

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data di bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.
2. Keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa yang memiliki orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan Islam, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia dan lembaga pembina Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan empiris dalam

merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan tinggi keagamaan. Kebijakan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosi dan penguatan peran keluarga, khususnya orang tua, dipandang strategis dalam menciptakan mahasiswa yang unggul secara akademik maupun personal.

2. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk merancang program pembinaan mahasiswa yang komprehensif. Program tersebut dapat mencakup pelatihan pengelolaan emosi, integrasi pembelajaran berbasis karakter, serta penguatan relasi antara fakultas dan keluarga mahasiswa melalui forum komunikasi yang terstruktur, guna menciptakan lingkungan akademik yang suportif dan berorientasi pada pencapaian holistik.
3. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun kebijakan pengelolaan mahasiswa dan layanan akademik yang responsif terhadap dinamika emosional dan sosial mahasiswa. Selain itu, diperlukan upaya integratif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam praktik manajerial, sehingga pengelolaan akademik tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif secara nilai.
4. Bagi dosen, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran. Dosen diharapkan mampu mengadopsi pendekatan pedagogis yang peka terhadap kondisi emosional mahasiswa, serta terbuka terhadap keterlibatan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan tinggi. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan capaian akademik mahasiswa secara signifikan.

5. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosi sebagai modal dalam meraih prestasi akademik. Mahasiswa juga didorong untuk menjalin hubungan yang konstruktif dengan orang tua sebagai bentuk sinergi dalam mendukung keberhasilan studi.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menjangkau variabel lain yang berkaitan, seperti motivasi intrinsik, dukungan teman sebaya, atau lingkungan akademik. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan, kualitatif mendalam, maupun metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji aspek prestasi non-akademik, seperti keterampilan kepemimpinan, pengembangan karakter, atau partisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.